

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nyeri pinggang yang dirasakan saat aktivitas fisik dan posisi kerja tertentu akan menimbulkan gerakan terbatas yang sifatnya dapat menetap. Gejala utama nyeri pinggang adalah rasa nyeri di daerah tulang belakang bagian pinggang. Karakteristik nyeri yang dirasakan dapat menyerang secara tiba-tiba lalu hilang atau sembuh, namun adapula yang bertahan hingga beberapa hari dan beberapa minggu. Rasa nyeri yang dirasakan lebih dari 3 bulan atau berulang akan membutuhkan waktu lebih lama untuk sembuh. Kondisi nyeri jika ditambah dengan minimnya olah raga dan gerak, maka akan memperlemah otot-otot pinggang dan perut. (Umami et al, 2014). Menurut OSHA (2013) menyatakan bahwa fasilitas pelayanan kesehatan khususnya rumah sakit banyak memperlihatkan aktivitas yang berkaitan dengan ergonomi antara lain mengangkat, mendorong, menarik, menjangkau, membawa benda dan dalam hal penanganan pasien, lebih rentan mengalami masalah pada muskuloskeletal dibandingkan berbagai bidang lainnya.

Hasil pantauan Internasional Labour Organization (ILO), Indonesia menempati urutan ke-26 dalam kasus kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Anggaran untuk kecelakaan dan penyakit akibat kerja yang terbanyak yaitu penyakit gangguan muskuloskeletal sebanyak 40% (Putranto et al., 2014). Sebanyak 90% kasus nyeri pinggang bukan disebabkan oleh kelainan organik, melainkan oleh kesalahan posisi tubuh dalam bekerja (Dahlan, 2009).

Prevalensi penyakit *musculoskeletal* di Indonesia berdasarkan diagnosis atau gejala yaitu 11,9% (Riskedas, 2013).

Hasil prasarvei awal tahun 2012 di beberapa rumah sakit di Jakarta memperlihatkan bahwa perawat di ruang rawat inap dan unit gawat darurat paling banyak melakukan pekerjaan angkat angkut pasien dengan pelayanan 24 jam. Perawat di rawat inap kontak langsung dengan pasien rata-rata antara 6-8 jam setiap hari, sehingga berpotensi tinggi mengalami penyakit akibat kerja.

Penelitian di Indonesia tercatat sebanyak 65% perawat di UGD Rumah Sakit Fatmawati Jakarta didiagnosis menderita nyeri pinggang, dan di Rumah Sakit Prikasih pada bulan Desember 2010 sebanyak 59 orang (34,7%),. Selain itu hasil penelitian *Cropcord* Indonesia tahun 2004 menunjukkan bahwa prevalensi penderita nyeri pinggang pada pria 18,2% dan wanita 13,6% (Setyohadi, 2005). Tenaga medis di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Bhakti Darma Husada Surabaya tahun 2012 menunjukkan sebanyak 86,76% menderita nyeri pinggang yang berkaitan dengan kesalahan posisi tubuh saat bekerja (Wicaksono, 2012). Tindakan mandiri perawat yang berisiko meliputi mengangkat pasien, memindahkan pasien, merawat luka dan mengukur tanda-tanda vital. Tindakan kolaboratif perawat yang berisiko seperti memberikan obat melalui suntikan, memasang kateter urin dan lain-lain. Sikap kerja dengan gerakan membungkuk dan memutar tubuh, khususnya di sekitar tulang bawah, merupakan faktor terbesar terkena nyeri pinggang (Cahyati, 2012).

Prevalensi terus meningkat secara terus menerus dan mencapai puncaknya antara usia 35 hingga 55 tahun, resiko untuk menderita nyeri pinggang semakin meningkat dengan bertambahnya usia dikarenakan

terjadinya kelainan pada diskus intervertebralis pada usia tua dan perubahan fungsi tubuh (Andini, 2015).

Purnamasari (2010) menyatakan bahwa kondisi berat badan berlebih beresiko 5 kali menderita nyeri pinggang dibandingkan dengan orang yang memiliki berat badan ideal. Hal ini dikarenakan tulang belakang pada berat badan berlebih menerima tekanan lebih dalam menopang tubuh yang memudahkan terjadinya kerusakan pada struktur tulang belakang.

Berdasarkan data perawat di Rumah Sakit X Bekasi setahun terakhir dan laporan dari poli karyawan ada 8 orang yang memeriksakan diri karena keluhan nyeri pinggang. Hasil wawancara 3 perawat mengatakan bahwa mengalami nyeri pinggang karena terlalu banyak aktivitas berat dirumah, 1 orang memiliki riwayat jatuh sewaktu kecil, 1 orang mengalami keseleo dan terkilir, 1 orang sering menggendong anaknya, 1 orang mengalami kecelakaan bermotor, 1 orang mengatakan salah posisi sewaktu duduk, sering membungkuk, mengangkat benda berat dengan posisi menunduk, dan memiliki riwayat operasi. Umumnya perawat mengalami nyeri pinggang setelah melakukan tindakan mandiri dan kolaboratif meliputi mengangkat pasien, memindahkan pasien dari tempat tidur ke tempat tidur yang lebih nyaman, memindahkan ke kursi roda atau sebaliknya, mengatur posisi pasien, memandikan pasien, melakukan tindakan memasang dan melepaskan infus, merawat sekitar insersi infus, mengambil sampel darah, melakukan resusitasi jantung paru, memasang *naso gastric tube*, memasang kateter urin, membuang urin dari urine bag, merawat luka, melepas jahitan luka, memandikan pasien, mengganti dan memasang sprei tempat tidur dengan posisi membungkuk, memutar dan mengulang gerakan yang salah. Kondisi lain yang menyebabkan

perawat mengalami nyeri pinggang adalah karena kurang minum, karena banyaknya aktivitas, sedang mengalami haid, dan mengerjakan pekerjaan dan aktivitas di rumah.

Salah satu tindakan kolaboratif yang paling sering dilakukan perawat namun dengan posisi kerja yang kurang ergonomis dan cukup lama adalah memasang infus. Hasil observasi didapatkan bahwa perawat dengan posisi berdiri harus membungkuk dan berputar saat memasang infus. Kondisi pasien yang mempersulit seperti gemuk, vena dalam dan halus, tidak teraba, tidak kelihatan, mudah pecah, rapuh, tipis, untuk yang berusia lanjut, dan pasien yang tidak kooperatif mengharuskan perawat mempertahankan posisi yang tidak nyaman atau kurang ergonomis dalam jangka waktu 20-30 menit. Upaya yang sudah dilakukan sebagian perawat adalah merasa lebih baik hanya dengan istirahat dan minum air putih yang banyak. Sebagian yang mengalami nyeri hebat dan tidak tertahankan berobat ke poli umum atau poli karyawan kemudian dilakukan foto lumbal dan MRI Lumbal. Apabila pemeriksaan hasil tidak normal perawat akan dirujuk ke bagian saraf dan bedah saraf untuk mendapatkan tindakan yang lebih lanjut. Tindakan yang diberikan dapat berupa operasi, fisioterapi, pemasangan korset dan mutasi ke ruangan lain. Ada pula yang tidak berobat karena merasa takut bila diketahui penyakitnya. Berdasarkan gambaran tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan keluhan nyeri pinggang pada perawat di Rumah Sakit X Bekasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan laporan dari poli karyawan setahun terakhir bahwa 8 orang perawat terdiagnosa nyeri pinggang, upaya penanganan dari RS adalah fisioterapi, pakai korset dan tindakan operasi. Adapula tindakan mutasi karyawan ke ruangan yang tidak terlalu berat aktivitasnya. Berdasarkan permasalahan dari kasus ini maka penulis bermaksud mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang berhubungan kejadian nyeri pinggang yang dialami perawat pada saat pemasangan infus.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan keluhan nyeri pinggang pada perawat di Rumah Sakit X Bekasi.

2. Tujuan Khusus

- a. Teridentifikasi distribusi frekuensi berdasarkan faktor usia, IMT, masa kerja dan keluhan nyeri pinggang pada perawat di Rumah Sakit X Bekasi.
- b. Teridentifikasi hubungan faktor usia dengan keluhan nyeri pinggang pada perawat di Rumah Sakit X Bekasi.
- c. Teridentifikasi hubungan IMT dengan keluhan nyeri pinggang pada perawat di Rumah Sakit X Bekasi.
- d. Teridentifikasi hubungan masa kerja dengan keluhan nyeri pinggang pada perawat di Rumah Sakit X Bekasi.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Rumah Sakit

- a. Diharapkan dapat memberikan masukan serta informasi mengenai faktor resiko yang dapat menimbulkan nyeri pinggang pada perawat yang bertugas di Rumah Sakit.
- b. Sebagai masukan bagi institusi dalam mengambil kebijakan untuk meningkatkan perlindungan pada perawat yang mempunyai resiko terjadinya nyeri pinggang.
- c. Dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan bagi perawat untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap adanya resiko terjadinya nyeri pinggang.

2. Bagi Instansi Pendidikan

Untuk dapat dimanfaatkan dalam dunia pendidikan dalam memahami dan mengembangkan informasi mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan keluhan nyeri pinggang.

3. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan memperluas wawasan mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan keluhan nyeri pinggang.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan keluhan nyeri pinggang pada perawat di Rumah Sakit X Bekasi. Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2017 sampai Januari 2018. Sasarannya pada perawat yang berusia 21-55 tahun. Alasan dilakukan penelitian ini karena kurangnya kepedulian terhadap kesehatannya. Metode

penelitian yang dilakukan adalah kuantitatif dengan pendekatan analisis deskriptif.